



Pengaruh *Operating Cash Flow* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*

The Effect of Operating Cash Flow and Net Working Capital of Cash Holding

Tiaswati^{1*}, Woro Dwi Hartanty²

^{1,2}Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email : tiaswati08dtw@gmail.com^{1*}, woro.wdh@bsi.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 25-08-2026

Revised : 27-08-2026

Accepted : 29-08-2026

Pulished : 31-08-2026

Abstract

This study is motivated by the importance of cash management for companies in the Consumer Non-Cyclicals sector, whose business activities cater to the public's daily needs. Cash holdings are essential for maintaining liquidity and supporting operational activities; therefore, identifying the factors that influence them is crucial. This study aims to analyze the impact of Operating Cash Flow and Net Working Capital on Cash Holdings in Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from company financial statements. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 15 companies and 75 initial observations. Following the removal of outliers and data processing, 70 observations were used in the analysis. Data were analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS. The results indicate that Operating Cash Flow has a positive and significant effect on Cash Holdings, whereas Net Working Capital has a negative and significant effect. Simultaneously, Operating Cash Flow and Net Working Capital significantly influence Cash Holdings. The findings suggest that a company's ability to generate cash from operations and its management of working capital are key considerations in determining the level of cash held by the company.

Keywords: *Operating Cash Flow, Net Working Capital, Cash Holding.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan kas bagi perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang memiliki kegiatan usaha berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat. *Cash Holding* diperlukan untuk menjaga likuiditas dan mendukung kegiatan operasional perusahaan, sehingga perlu diketahui faktor yang dapat memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Operating Cash Flow* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 15 perusahaan dengan 75 observasi awal. Setelah dilakukan penghapusan outlier dan pengolahan data, sebanyak 70 observasi digunakan dalam analisis. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Operating Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*, sedangkan *Net Working Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Secara simultan, *Operating Cash Flow* dan *Net Working Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional serta pengelolaan modal kerja menjadi pertimbangan penting dalam menentukan tingkat kas yang dimiliki perusahaan.

Kata Kunci: *Operating Cash Flow, Net Working Capital, Cash Holding.*



PENDAHULUAN

Perekonomian dunia dalam beberapa tahun terakhir menghadapi berbagai tantangan akibat pandemi *COVID-19* yang berdampak pada aktivitas ekonomi, seperti gangguan aktivitas bisnis, penurunan permintaan, dan hambatan rantai pasok global. Di Indonesia, kondisi tersebut menyebabkan penurunan penjualan, gangguan arus kas, efisiensi melalui pemutusan hubungan kerja, hingga kepailitan pada beberapa perusahaan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2021). Meskipun perekonomian mulai mengalami pemulihan, perusahaan masih menghadapi inflasi, ketidakpastian ekonomi global, dan meningkatnya persaingan sehingga dituntut untuk mampu menjaga likuiditas dan keberlangsungan operasionalnya (Platitas & Ocampo, 2025).

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam kondisi tersebut adalah *Consumer Non-Cyclicals* karena menyediakan berbagai kebutuhan pokok masyarakat, seperti makanan dan minuman, produk rumah tangga, produk perawatan diri, hasil pertanian, dan ritel kebutuhan pokok. Permintaan pada sektor ini cenderung stabil meskipun terjadi perlambatan ekonomi. Namun, perusahaan tetap menghadapi persaingan, perubahan harga bahan baku, dan tekanan biaya operasional sehingga pengelolaan likuiditas menjadi penting untuk menjaga keberlangsungan usaha (Bursa Efek Indonesia, 2026).

Dalam menjaga likuiditas, perusahaan perlu menentukan tingkat *Cash Holding* yang optimal. *Cash Holding* merupakan kas dan setara kas yang disimpan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional, menghadapi ketidakpastian, dan mengurangi risiko kesulitan keuangan. Pada kondisi ketidakpastian ekonomi, perusahaan dapat meningkatkan kepemilikan kas sebagai langkah antisipasi terhadap gangguan arus kas maupun keterbatasan pendanaan eksternal (Alireza et al., 2024). Namun, kas yang terlalu rendah dapat menghambat pemenuhan kewajiban jangka pendek, sedangkan kas yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dana tidak digunakan secara optimal.

Fenomena *Cash Holding* dapat dilihat pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT). Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, *Cash Holding* AMRT berada pada angka 0,12 selama tahun 2021–2024, kemudian menurun menjadi 0,11 pada tahun 2025. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan keuangan dalam menentukan jumlah kas yang disimpan. Tingkat *Cash Holding* tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya *Operating Cash Flow* dan *Net Working Capital*. *Operating Cash Flow* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional, sehingga semakin baik kemampuan menghasilkan kas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan mempertahankan cadangan kas. Sementara itu, *Net Working Capital* menunjukkan ketersediaan aset lancar setelah dikurangi liabilitas lancar. *Net Working Capital* yang tinggi dapat menjadi sumber likuiditas selain kas sehingga kebutuhan perusahaan untuk menyimpan kas dalam jumlah besar dapat berkurang.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. (Millianto, 2021) menemukan bahwa *Operating Cash Flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holding*, sedangkan (Fatmawati & Safitah, 2025) menemukan pengaruh negatif. Pada *Net Working Capital*, (Khansa et al., 2025) menemukan pengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Holding*, (Syafera et al., 2022) menemukan tidak adanya pengaruh secara parsial, sedangkan (Lim & Yanti, 2023)



menemukan pengaruh positif. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan yang dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, periode, maupun sektor yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Operating Cash Flow* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal diperkenalkan oleh *Spence* (1973) dan menjelaskan mengenai pentingnya informasi yang disampaikan pihak internal perusahaan kepada pihak eksternal sebagai dasar dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Manajemen sebagai pihak internal memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal, sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai sinyal untuk menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Muhharomi et al., 2021). Dalam penelitian ini, *Operating Cash Flow* dan *Net Working Capital* dapat menjadi informasi yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi OCF dan NWC yang baik dapat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan *Cash Holding*.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory menjelaskan bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu sebelum menggunakan pendanaan eksternal (Myers & Majluf, 1984). Dalam kaitannya dengan *Cash Holding*, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan kas dari aktivitas operasional yang baik cenderung memiliki dana internal yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan jumlah kas yang tersedia. Sementara itu, *Net Working Capital* dapat menjadi sumber likuiditas selain kas. Ketika perusahaan memiliki NWC yang tinggi, kebutuhan untuk menyimpan kas dalam jumlah besar dapat berkurang karena aset lancar lainnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek (Suhandy & Rasyid, 2024).

Trade-Off Theory

Trade-Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan manfaat dan biaya dalam menentukan tingkat *Cash Holding* yang optimal. Kas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban jangka pendek, sedangkan kas yang terlalu tinggi dapat menimbulkan biaya peluang karena dana tidak digunakan secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga *Cash Holding* pada tingkat yang optimal agar kebutuhan likuiditas tetap terpenuhi sekaligus menghindari penggunaan dana yang tidak efisien.

Operating Cash Flow

Operating Cash Flow merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas operasional utama perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasionalnya. OCF yang baik dapat membantu perusahaan memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban jangka pendek tanpa terlalu bergantung pada sumber pendanaan eksternal (Saputra et al., 2025). Dalam penelitian ini, *Operating Cash Flow* diukur dengan membandingkan arus kas dari



aktivitas operasi dengan total aset perusahaan (Millianto, 2021). *Operating Cash Flow* dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Operating Cash Flow} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Total Asset}}$$

Net Working Capital

Net Working Capital merupakan selisih antara aset lancar dan liabilitas lancar yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Mahadini, 2022). NWC dapat menjadi sumber likuiditas selain kas karena aset lancar seperti piutang dan persediaan dapat dikonversi menjadi kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Semakin tinggi NWC, semakin besar sumber likuiditas yang dimiliki perusahaan sehingga kebutuhan untuk menyimpan kas dalam jumlah besar dapat berkurang. Dalam penelitian ini, Net Working Capital diukur dengan menghitung selisih antara total aset lancar dan total liabilitas lancar.

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}$$

Cash Holding

Cash Holding merupakan sejumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional, menghadapi kondisi yang tidak terduga, serta mendukung kebutuhan investasi. Perusahaan perlu menentukan jumlah *Cash Holding* secara optimal karena kas yang terlalu rendah dapat menghambat kegiatan operasional, sedangkan kas yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dana tidak dimanfaatkan secara produktif (Yulianti & Sadikin, 2025). *Cash Holding* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan kas dan setara kas dengan total aset perusahaan.

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Asset}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menggunakan data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2026). Metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Operating Cash Flow* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2025. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 96 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021–2025, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, terdaftar di Papan Utama BEI selama periode penelitian, memiliki total aset sesuai kriteria penelitian, serta menghasilkan arus kas bersih positif dari aktivitas operasional selama periode



2021–2025. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai arus kas dari aktivitas operasi, aset lancar, liabilitas lancar, kas dan setara kas, serta total aset yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Selain itu, studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Operating Cash Flow*, *Net Working Capital*, dan *Cash Holding*.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Operating Cash Flow* (X1) dan *Net Working Capital* (X2) sebagai variabel independen, sedangkan *Cash Holding* (Y) sebagai variabel dependen. Pengukuran variabel dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Operating Cash Flow (X1) = Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Total Aset

Net Working Capital (X2) = Aset Lancar – Liabilitas Lancar

Cash Holding (Y) = Kas dan Setara Kas / Total Aset

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan software IBM SPSS. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), sedangkan uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser*. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin-Watson (Ghozali, 2021). Apabila ditemukan permasalahan autokorelasi, dilakukan penanganan menggunakan metode Cochrane-Orcutt.

Setelah pengujian asumsi dilakukan, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *Operating Cash Flow* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_OCF	71	,14	,54	,3254	,08963
SQRT_NWC	71	,00	7385,21	6096,7059	1270,00925
SQRT_CH	71	,14	,62	,3260	,11052
Valid N (listwise)	71				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *Operating Cash Flow* (OCF) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3254 dengan standar deviasi 0,08963, nilai minimum 0,14 dan maksimum 0,54. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari aktivitas operasional relatif stabil.

Sementara itu, *Net Working Capital* (NWC) memiliki nilai rata-rata sebesar 6.096,7059 dengan standar deviasi 1.270,00925, nilai minimum 0,00 dan maksimum 7.385,21. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar antarperusahaan.

Variabel *Cash Holding* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3260 dengan standar deviasi 0,11052, nilai minimum 0,14 dan maksimum 0,62. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kas yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan menghadapi kondisi yang tidak terduga.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10646670
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,050
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan penghapusan outlier dan transformasi menggunakan metode *Square Root* (SQRT) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_OCF	,977	1,024
	SQRT_NWC	,977	1,024
a. Dependent Variable: SQRT_CH			

Nilai *Tolerance* variabel OCF dan NWC berada di atas 0,10, sedangkan nilai VIF sebesar 1,024 atau di bawah 10. Dengan demikian, tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,142	,033		4,239	,000
	LAG_X1	,391	,131	,328	2,977	,004
	LAG_X2	-2,628E-5	,000	-,265	-2,398	,019
a. Dependent Variable: LAG_Y						

Hasil uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi OCF sebesar 0,941 dan NWC sebesar 0,951. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,432 ^a	,187	,162	,08624	1,949
a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Hasil uji Durbin-Watson sebelum penanganan menunjukkan nilai 0,792 yang mengindikasikan adanya autokorelasi. Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut dilakukan metode *Cochrane-Orcutt*, nilai Durbin-Watson menjadi 1,949 dan berada pada rentang $dU < d < 4-dU$. Dengan demikian, tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan sebelum dilakukan pengujian hipotesis.



Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t

Tabel 6 tabel *Coefficients*

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,142	,033		4,239
	LAG_X1	,391	,131	,328	2,977
	LAG_X2	-2,628E-5	,000	-,265	-2,398
a. Dependent Variable: LAG_Y					

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan:

$$\text{Cash Holding} = 0,142 + 0,391 \text{ OCF} - 0,00002628 \text{ NWC} + e$$

Hasil uji t menunjukkan bahwa OCF memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dengan koefisien positif sebesar 0,391, dan t hitung $2,977 > t$ tabel 1,99601. Hal ini menunjukkan bahwa OCF berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

Sementara itu, NWC memiliki nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ dengan koefisien sebesar -0,00002628 dan nilai absolut t hitung $2,398 > t$ tabel 1,99601. Hal ini menunjukkan bahwa NWC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

Uji F dan Koefisien Determinasi

Tabel 7 Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	,114	2	,057	7,681
	Residual	,498	67	,007	
	Total	,613	69		
a. Dependent Variable: LAG_Y					
b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1					

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 7,681 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. F hitung sejumlah 7,681 melebihi nilai F tabel sejumlah 3,13. Hal ini menunjukkan bahwa OCF dan NWC secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.

Tabel 8 Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,432 ^a	,187	,162	,08624	1,949
a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					



Koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,162 atau 16,2%. Artinya, sebesar 16,2% variasi *Cash Holding* dapat dijelaskan oleh OCF dan NWC, sedangkan 83,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa OCF berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas dari aktivitas operasional, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kas. Arus kas operasional dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional, kewajiban jangka pendek, dan kebutuhan tidak terduga. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Millianto, 2021) yang menemukan bahwa *Operating Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

Selanjutnya, NWC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Net Working Capital*, semakin rendah *Cash Holding*. Hal tersebut dapat terjadi karena aset lancar selain kas, seperti piutang dan persediaan, dapat menjadi pengganti kas dalam memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Khansa et al., 2025) yang menemukan bahwa *Net Working Capital* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holding*.

Secara simultan, OCF dan NWC berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional dan kondisi modal kerja secara bersama-sama dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam mempertahankan kas. Namun, dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 16,2%, masih terdapat faktor lain sebesar 83,8% yang dapat memengaruhi *Cash Holding* dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Operating Cash Flow* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa *Operating Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas dari aktivitas operasional, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kas.

Selanjutnya, *Net Working Capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan modal kerja bersih dapat diikuti dengan penurunan kas yang dimiliki perusahaan karena aset lancar selain kas, seperti piutang dan persediaan, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Secara simultan, *Operating Cash Flow* dan *Net Working Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 16,2% variasi *Cash Holding*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas objek dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi *Cash Holding*, seperti *Leverage*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Capital Expenditure*, dan *Profitability*, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alireza, S., Cho, R., Çetinkaya, B., & Bahreini, M. (2024). Country risk , global uncertainty , and firms ' cash holdings : Do the role of law , culture , and financial market development matter ? *Heliyon*, 10(5), e26266. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26266>
- Bursa Efek Indonesia. (2026, January 25). *Klasifikasi Sektor dan Subsektor*. <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>
- Fatmawati, A. pipit, & Safitah. (2025). *Pengaruh Net Working Capital Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek*. 6, 294–305.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Mutivariate* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, R. (2021). *Laporan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan di Indonesia i*.
- Khansa, M., Putri, A., Kariima, F. H., Putri, E. M., & Zaitul. (2025). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility dari Perspektif Board Governance Gender Diversity*. X(X), 1162–1175.
- Lim, J., & Yanti. (2023). *Pengaruh Net Working Capital, Profitability, Growth Opportunity, Board Size Terhadap Cash Holding*. V(3), 1202–1211.
- Mahadini, L. R. (2022). *Pengaruh laba dan penjualan terhadap prediksi arus kas*. (3).
- Millianto, L. (2021). *Pengaruh Operating Cash Flow , Investment Activities , Leverage terhadap Corporate Cash Holding*. (November 2021), 470–493.
- Muhharomi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021). *Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan*. 2(1), 36–50.
- Platitas, R. J. C., & Ocampo, J. C. G. (2025). *Impact of global supply-chain disruptions on inflation in select Asian economies*. 6(December 2023).
- Saputra, A. B., Mansur, F., & Hernando, R. (2025). *The Influence Of Sales Growth , Operating Cash Flow , And Profit Growth On Financial Distress Pengaruh Sales Growth , Operating Cash Flow , Dan Profit Growth Terhadap Financial Distress*. 10(01), 39–53. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i01.46056>
- Sugiyono. (2026). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suhandy, R., & Rasyid, R. (2024). *Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. VI(4), 1956–1963.
- Syafera, V., Pasribu, A. M., & Liniarti, S. (2022). *Pengaruh Net Working Capital, Firm Size Dan Leverage Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2022*. 5(1), 14–19.
- Yulianti, A., & Sadikin, A. (2025). *Pengaruh Cash Flow, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding (The Influence Of Cash Flow, Leverage, And Net Working Capital On Cash Holding)*. *Servqual: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1). <https://ejournal.anugerahdutaperdana.com/index.php/adp>